

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pendidikan merupakan sebuah faktor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, salah satunya yang paling penting di era globalisasi ini adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pedoman tolak ukur siswa-siswinya. Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terlebih ketika siswa sedang menuntut ilmu dalam jenjang SMP/MTs. Siswa-siswi yang berada dalam usia remaja, mereka akan sangat rentan dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi.

Secara geografis, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung terletak di wilayah timur pusat kota Tulungagung yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dengan pusat kota, madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus) jurusan Tulungagung-Blitar atau sebaliknya walaupun setelah itu kearah selatan dengan kendaraan pribadi kurang lebih 400 m, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa sekecamatan Sumbergempol dan desa-desa sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di radius 10 km dari madrasah dan diharapkan semakin meningkat. Pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mana merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak muslim di masa yang akan datang, yaitu di era globalisasi dan teknologi yang serba canggih. Penyajian data pada penelitian berupa data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri atas data observasi, data wawancara dan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai tempat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Untuk sampelnya peneliti mengambil seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX dimana dari masing-masing kelas peneliti disarankan oleh guru pendidikan agama islam/guru Aqidah Akhlak untuk mengambil 2 anak dari masing-masing kelas MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada pihak kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung bahwa akan melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.

Sebagai orang tua yang ada di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menuntut siswanya agar memiliki perilaku serta sikap yang baik, khususnya guru pendidikan Islam yang salah satunya adalah

guru Aqidah Akhlak. Guru diharapkan mampu mengatasi sikap siswa-siswinya dalam setiap hal yang akan dikerjakan. Karena pada dasarnya, selain berperan dalam memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa, guru juga sebagai orang tua dalam lingkungan sekolah.

Peran guru sangatlah penting dalam memberikan pengawasan, pembentukan karakter siswa serta memenuhi kebutuhan anak ketika dilingkungan sekolah. Selain guru, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter masing-masing peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru, khususnya guru Aqidah Akhlak, orang tua serta lingkungan masyarakat yang baik akan menjadi faktor pendukung meminimalisir berkurangnya tingkat kenakalan remaja yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti berurutan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka MTs Darul Falah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren kedalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada akhlaqul karimah dan

pembiasaan ibadah yaumiyah. Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama. Dalam tahap ini, peneliti terjun langsung dan mengamati berbagai bentuk kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan pengaruh dari lingkungan luar. Banyak remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan untuk mencari jati diri mereka. Untuk meminimalisir kenakalan yang ditimbulkan, dibutuhkan pengajaran serta pembentukan karakter yang mengedepankan akhlakul karimah. Dengan terciptanya akhlak yang baik maka akan memunculkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk lebih menguatkan data hasil observasi dan dokumentasi mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa. Kenakalan siswa di MTs Darul Falah masih dibidang kenakalan yang ringan. Karena dari pihak sekolah terus berperan aktif dalam memantau dan menindaklanjuti siapapun siswa yang berbuat kenakalan di dalam maupun luar sekolah. Peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Muhtar Lutfi, yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut beliau di MTs Darul Falah yaitu sebagai berikut :

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Darul Falah ini seperti membolos, berbohong, penggunaan atribut yang kurang lengkap serta penggunaan seragam yang kurang rapi, mengganggu temannya, kurang menghormati guru dan lain sebagainya. Yang menjadi perhatian saya adalah masalah pacaran, tindakan mengolok-olok temannya (*bullying*), serta pembelaan orangtua terhadap anaknya yang melakukan kesalahan. Orang tua terkadang tidak memahami bagaimana sulitnya mendidik anak-anak ketika

disekolah. Bahkan kurangnya perhatian dari kedua orang tua mereka yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja”.¹



Gambar 4.1 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi

Dari pemaparan Bapak Muhtar Lutfi tersebut bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah diantaranya:

- a. Membolos
- b. Berbohong
- c. Mengganggu temannya
- d. Kurang menghormati guru dan temannya
- e. Penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam
- f. Pacaran
- g. Mengolok-olok temannya (*bulliying*)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati. Beliau merupakan guru Aqidah Akhlak, dimana beliau menyatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yaitu:

¹ Hasil Wawancara Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Darul Falah dengan Bapak Muhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum, 15 Juni 2020

“Kenakalan yang dilakukan siswa di MTs ini masih tergolong ringan mbak, biasanya kalau kelas tujuh masih mengolok-ngolok teman atau mengejek, terus menakut-nakuti teman. Kalau kelas delapan itu kenakalannya seperti baju tidak dimasukkan, sepatu tidak sesuai dengan peraturan, terkadang ada beberapa anak yang dengan sengaja meminta uang ke kelas tujuh. Kalau kelas Sembilan masih ada yang berbuat seperti itu, juga biasanya potongan rambut yang kurang rapi. Terus ada yang mengolok-ngolok teman lewat sosial media. Untuk kenakalan-kenakalan yang berat biasanya seperti ada yang berani berpacaran namun masih terdapat pembelaan dari orang tua mereka itu kita tangani melalui guru BK”

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial SM. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di madrasah ini adalah sebagai berikut:

“Biasanya kenakalan peserta didik ya tergantung orangnya. Kalo memang dasare iku bocahe nakal yo nakal lo mbak, lek engga yo engga. Tapi seng jelas iku biasane kurang memperhatikan pas pelajaran ngono kae, melanggar tata tertib bahkan kebanyakan saling menghujat sesama peserta didik ya wis biasa dilakukan. Apalagi gae kanca-kanca seng menengan.”

Untuk lebih meyakinkan data yang telah diperoleh, peneliti berusaha menemukan dan mendokumentasikan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada dilokasi penelitian. Kemudian peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan beberapa kejadian yang mengarah kepada kenakalan siswa di antaranya dokumentasi siswa yang terkena hukuman karena datang terlambat, siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan PR, siswa yang ramai sendiri saat pelajaran, pacaran, dan ada yang memakai seragam tidak sesuai ketentuan, bahkan melakukan tindakan *bullying*.²

² Hasil Observasi dan Dokumentasi Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Darul Falah, 19 September 2019



Gambar 4.2 Kegiatan Observasi ketika Pembelajaran di Kelas

Manusia selalu mengalami suatu perubahan pada dirinya dengan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan selalu berjalan seiringan yang mengantarkan kepada kehidupan masa depan. Perubahan terjadi karena adanya peralihan suatu masa seperti masa kanak-kanak sampai ke masa remaja dan dewasa. Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa merupakan sebuah masa yang rentan dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik tidak terpisahkan dengan faktor-faktor pendorongnya. Terdapat beberapa macam yang mempengaruhi kenakalan peserta didik diantaranya adalah faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Sebagai masa remaja, peserta didik yang duduk di bangku MTs biasanya dalam fase labil dan mencari jati diri mereka, mereka belum bisa memahami sepenuhnya segala sesuatu yang akan

dilakukannya. Berikut adalah beberapa faktor pendorong kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah:

- a. Dirinya sendiri
- b. Lingkungan keluarga
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan sekolah

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhtar Lutfi, yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung anak-anak melakukan kenakalan di MTs Darul Falah, pertama yaitu lingkungan keluarga mereka, misalnya: kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai TKI atau mereka dari keluarga *brokend home* sehingga mereka kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Anak-anak yang seperti ini biasanya tinggal dengan kakek dan neneknya, biasanya kakek dan neneknya beranggapan cucunya mau sekolah dan mengaji sudah menjadi anak yang baik, padahal mereka tidak mengetahui perlakuan cucunya di sekolah atau dimasyarakat. Selain itu orang tua yang memiliki pola pikir selalu membela anaknya meskipun anaknya bersalah ini juga mempengaruhi kenakalan anaknya itu sendiri. Selain itu lingkungan masyarakat yang mereka tinggal juga mempengaruhi kenakalan anak, misalnya bagi mereka yang tinggal disekitar wilayah warung kopi, maka hal tersebut juga mempengaruhi kenakalan peserta didik. Bahkan lingkungan sekolah juga ikut berperan dalam kenakalan anak dimana anak dapat pengaruh dari teman mereka sehingga mereka melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain, misalnya ajakan untuk membolos.”³

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, selaku guru Aqidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa faktor-faktor kenakalan peserta didik sebagai berikut:

“Faktor utamanya adalah kurangnya perhatian dari orang tua mbak, kebanyakan orang tua anak MTs Darul Falah ini bekerja sebagai TKI, sehingga mereka kurang perhatian langsung dari kedua orang tua mereka. Selain itu banyak anak sebagai korban *brokend home* sehingga kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tua

³ Hasil Wawancara Faktor-faktor yang Mendorong Kenakalan Siswa MTs Darul Falah dengan Bapak Muhtar Lutfi, 15 Juni 2020

mereka. Masalah tersebut dapat memicu anak untuk mencari perhatian lebih dengan cara melakukan hal-hal yang kurang baik pada umumnya dengan teman-teman mereka dan khususnya dilingkungan sekolah. Selain itu juga faktor dari lingkungan masyarakat, lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi kenakalan anak, bahkan teman sekolah yang kurang baik juga menjadi penyebabnya. Tidak jarang siswa mengikuti kenakalan temannya. Selanjutnya adalah faktor penggunaan media elektronik khususnya HP yang sekarang semua sudah bisa mengoperasikannya”⁴

Sebagai wadah lingkungan pendidikan dan akhlakkul karimah, MTs Darul Falah menuntut agar siswanya menjadi generasi yang baik, tidak hanya pandai dalam ilmu umum, di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini siswanya juga harus pandai dalam ilmu agama. Sesuai dengan hasil telaah visi dan misi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung maka dapat diketahui bahwa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengharapkan pendidikan yang baik yang mampu mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang mengacu pada Al-Qur’an, serta unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.⁵

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah penggunaan seragam atau atribut yang kurang sesuai atau kurang lengkap, kerapian kurang terjaga,

⁴Hasil Wawancara Faktor-faktor yang Mendorong Kenakalan Siswa MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

⁵ Hasil Observasi Visi Misi MTs Darul Falah, 19 September 2019

keterlambatan siswa, terdapat siswa yang rambutnya di cat, terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, tidak mengerjakan PR, melakukan perlakuan tidak baik kepada teman, berkata kasar terhadap teman maupun guru, bertengkar dengan teman, gaduh atau tidur saat pelajaran, pergi ke kantin saat pelajaran, ada yang mengganggu teman lawan jenis, pacaran dan ada yang membolos.⁶

2. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dapat dilihat bahwasanya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru Aqidah Akhlak. Guru Aqidah Akhlak harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru Aqidah Akhlak bisa dikatakan akan dapat mengontrol siswa didalam kelas. Peneliti sering menemukan interaksi antara guru Aqidah Akhlak dengan siswanya, beliau sering melakukan pendekatan dengan siswa, sering memberikan hukuman bagi siswa yang masih melakukan kenakalan dengan bekerjasama dengan wali kelas atau guru BK.

⁶ Hasil Observasi Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs Darul Falah, 19 September 2019

Peran guru Aqidah Akhlak sebagai fasilitator meliputi dua bentuk yaitu pemberian metode pengajaran yang baik dan sesuai serta sebagai pembimbing siswa melalui program-program pembiasaan yang sudah ditentukan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

a. Pemberian Metode Pengajaran yang Baik

Peran seorang guru Aqidah Akhlak disini memang sangat banyak, akan tetapi disini peneliti juga menemukan bahwasanya dalam setiap pengajarannya guru memanglah harus punya daya tarik tersendiri untuk mengatasi kenakalan siswa. Dimana guru bisa mengolah pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik atau membuat gaya pengajaran semenarik mungkin sehingga peserta didik pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya.

Pendapat peneliti di atas sebenarnya didasari atas pentingnya peran guru Aqidah Akhlak dalam suatu pengajaran aqidah dan akhlak itu sendiri, karena di era milenial ini siswa haruslah mengedepankan akhlakkul karimah yang dimilikinya. Maka dari sinilah peran guru Aqidah Akhlak sangat diperuntukan untuk mengembangkan akhlak siswa, agar kenakalan remaja pada peserta didik juga dapat diminimalisir. Maka dengan rancangan guru yang sedemikian itu akan menjadikan motivasi siswa untuk

berbuat baik akan diapresiasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, dalam proses wawancara, Beliau memaparkan :

“Seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak haruslah pandai-pandai dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik di sekolah terutama kegiatan pembelajaran didalam kelas. Guru tersebut berkewajiban untuk membuat desain pengajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik serta dalam setiap pertemuannya harus dilakukan variasi metode pembelajaran agar nantinya anak-anak itu bisa menerapkan pembelajaran tersebut dilingkungan sekolah khususnya, dan juga dilingkungan tempat tinggalnya. Dari desain pembelajaran inilah saya mengharapkan kenakalan remaja pada anak-anak bisa berkurang karena adanya motivasi dan dorongan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebenarnya metode pengajaran yang saya terapkan didalam kelas sederhana namun paling penting adalah selalu saya adakan proses demonstrasi pada setiap mata pelajaran yang berlangsung karena materi aqidah selalu bersangkutan dengan akhlak sehari-hari dengan demikian hal tersebut akan melekat pada diri siswa”⁷

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bu Nurul Hidayati tersebut, terbukti saat peneliti mengadakan observasi didalam kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya apa yang disampaikan oleh Bu Nurul Hidayati, memanglah benar adanya, bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa serta metode pembelajaran yang digunakan berbeda di setiap pertemuannya akan menjadikan siswa memiliki semangat yang lebih dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih banyak siswa yang sudah menerapkan ilmu yang mereka peroleh tersebut dalam kesehariannya. Misalnya siswa dapat

⁷ Hasil Wawancara Strategi Guru dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

bersikap sopan meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang sopan terhadap peneliti. Hal ini bisa peneliti katakan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru haruslah lebih mendalam lagi agar semua siswa bisa memiliki sikap sopan terhadap sesamanya.



Gambar 4.3 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati

Hal senada juga dibarengi saat wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya sebagai pendidik yang baik dituntut untuk membuat penyusunan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan dengan adanya penyusunan metode pembelajaran tersebut siswa merasa tidak bosan dengan yang diajarkan dan akhirnya bisa terealisasikan kedalam lingkungan sekolah tersebut. Dengan menyusun metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa-siswa itu tidak melakukan kenalan yang membuat rugi diri sendiri atau orang lain.”⁸

Maka dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya peran guru dalam menyusun dan menentukan metode dalam pembelajaran juga memiliki pengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa saat ini, karena dalam proses

⁸ Hasil Wawancara Strategi Guru dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Darul Falah dengan Bapak Muhtar Lutfi, 15 Juni 2020

pembelajaran yang menyenangkan juga akan bisa mengendalikan akhlak yang dimiliki oleh siswa di kesehariannya. Sehingga guru Aqidah Akhlak harus lebih cermat lagi dalam menyusun metode pembelajaran agar peserta didik lebih berantusias pada pembelajaran dan mampu mengimplementasikan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan menumbuhkan rasa kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan salah siswa (AL) dan (SM) yang menyatakan:

“Pembelajaran di kelas yang enak biasanya guru-guru yang bisa santai dan tidak membosankan, sehingga saya dan teman-teman tidak terkesan begitu serius namun paham materinya”⁹

“Guru-guru yang memiliki cara khusus dalam pembelajaran akan lebih disenangi gitu lo mbak. Biasane iku sing nyampekne materi gawe lagu lah ta opo lah, jadi iku siswane gak jenuh”¹⁰

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti, maka sudah bisa dipastikan bahwasanya desain pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru bisa mempengaruhi sikap dan minat peserta didiknya, karena dengan adanya metode pengajaran yang sesuai mampu menangkap hal-hal yang positif mengenai akhlak yang baik

⁹ Hasil Wawancara Metode Guru terhadap Salah Satu Siswa inisial AL, 15 Juni 2020

¹⁰ Hasil Wawancara Metode Guru terhadap Salah Satu Siswa inisial SM, 15 Juni 2020

dan yang buruk. Dalam menyusun dan menentukan metode dalam pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan beberapa usaha-usaha diantaranya sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhtar Lutfi, adalah sebagai berikut:

“Peran guru yang sebagai pendidik sekaligus penyusun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka, sebenarnya usaha yang dilakukan oleh guru itu sangatlah banyak, akan tetapi disini saya selalu menerapkan sesuatu yang dikatakan sangat penting dan tidak bisa untuk ditinggalkan yaitu usaha dalam hal mengaji. Kenapa saya katakan demikian, karena dengan usaha mengaji yang selalu saya terapkan disetiap awal pembelajaran setidaknya akan mengatasi kenakalan siswa secara mendasar. Selain itu usaha yang kedua yaitu dengan malantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW bahkan saya juga memberikan tugas setidaknya siswa harus bisa membaca surat yasin. Usaha yang demikian inilah yang saya rasa sangat penting untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa khususnya dalam hal akhlak”.¹¹

Dari pernyataan Bapak Muhtar Lutfi, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya usaha dalam menyusun serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan penyisipan suatu kegiatan yang sudah disebutkan seperti membaca Al-Qur’an, membaca sholawat Nabi, bahkan membaca surat yasin merupakan metode pembelajaran yang sesuai guna mengontrol peserta didik untuk memiliki sikap yang baik.

b. Pengadaan Program Pembiasaan

Program pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta

¹¹ Hasil Wawancara Strategi Guru dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Darul Falah dengan Bapak Muhtar Lutfi, 15 Juni 2020

memberikan kesempatan kepada siswa agar terbiasa dalam mengamalkan akhlak terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Diadakannya program pembiasaan oleh MTs. Darul Falah ini adalah bertujuan sebagai fasilitas siswa dalam mengamalkan ibadah serta pembinaan akhlakul karimah diluar mata pelajaran. Adapun hasil yang yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

”Pembinaan akhlakul karimah guna menekan kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah yang diutamakan adalah dari kebiasaan, dengan kebiasaan ini diharapkan memiliki dampak yang baik, misalnya dibiasakan yang pertama pengarahan kepada anak bagaimana tata tertib dikelas, berinteraksi dengan guru serta teman-teman, dan kegiatan di luar sekolah yaitu dengan memberikan pengetahuan, penanaman, pemahaman kepada anak disampaikan baik itu lewat pelajaran atau kegiatan diluar pelajaran seperti kegiatan kultum setelah sholat dhuha atau solat dhuhur berjama’ah. Pembiasaan lain yang kita ajarkan adalah ketika bertemu guru kita biasakan salaman, kemudian pembiasaan lain seperti kegiatan-kegiatan solat dhuha, membaca surat yasin dan sholat dhuhur berjamaah agar kebiasaan ini muncul dan terbiasa dilakukan. Bahkan kegiatan tersebut dipantau langsung oleh guru piket yang bertugas”¹²

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang berinisial

RY yang menyatakan bahwa:

“Sejak sekolah di MTs ini, alhamdulillah pembiasaan yang ada disekolah bisa mengatur kegiatan beribadah saya, seperti mengaji dan sholat berjamaah. Awalnya karena kita

¹² Hasil Wawancara Program Pembiasaan MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

takut sama guru piket, tapi sekarang kita jadi lebih memahami kewajiban masing-masing”



Gambar 4.4 Kegiatan Wawancara dengan Beberapa Peserta Didik

Menumbuhkan sikap yang baik tidaklah mudah, bahkan akan memakan waktu yang lama. Akan tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, akan sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik maka memiliki dampak yang baik pula terhadap kehidupan siswa, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Dalam hal ini peran guru aqidah akhlak sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sikap kebiasaan dalam beribadah guna mengatasi kenakalan peserta didik. Apabila kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik maka kenakalan yang timbul juga dapat ditekan.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai motivator diuntut untuk menjadi pendidik serta penasehat yang baik bagi peserta didiknya, mampu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Adapun peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui empat bentuk yaitu penerapan program pembiasaan yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, pemberian nasehat kepada peserta didik, kegiatan latihan untuk peserta didik serta tindakan hukuman bagi peserta didik yang berkelakuan kurang baik.

a. Penerapan Program Pembiasaan

Sesuai dengan tujuan diadakannya program pembiasaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung fasilitas siswa dalam mengamalkan ibadah serta pembinaan akhlakul karimah diluar mata pelajaran. Pada kenyataanya program pembiasaan ini juga memiliki fungsi untuk menunjang peran guru Aqidah Akhlak dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Melalui kegiatan program pembiasaan ini, guru Aqidah Akhlak mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkan kegiatan ibadah guna menekan kenakalan peserta didik.



Gambar 4.5 Sholat Dhuha Berjama'ah di Mushola MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Melalui program pembiasaan yang meliputi diadakannya sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah, membaca surat-surat pendek dan membaca yasin, menunjang peran guru sebagai motivator dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan ibadah agar menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Program pembiasaan ini mampu membantu guru untuk mengontrol kegiatan ibadah peserta didik. Hasil akhirnya berupa evaluasi-evaluasi bagi guru dalam menentukan evaluasi kegiatan ibadah dari peserta didik. Melalui program pembiasaan-pembiasaan yang baik inilah, maka kenakalan peserta didik bisa diatasi.

b. Pemberian Nasehat

Peran guru sebagai motivator dituntut sebagai pendidik serta penasehat yang baik. Nasehat atau anjuran merupakan saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan

pada peserta didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin akibatnya akan membentuk suatu kepribadian yang baik. Selain nasehat guna menerapkan kedisiplinan, seorang guru juga harus mampu dalam memberikan nasehat atau motivasi dalam segala hal khususnya dalam membangkitkan minat belajar siswa. Pemberian nasehat-nasehat atau wawasan yang positif kepada peserta didik mampu menumbuhkan sikap teladan bagi peserta didik dan mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun anjuran atau nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Pembinaan dari saya khususnya ketika penyampaian materi Aqidah Akhlak, misalnya dengan teguran secara langsung yang memang dia melakukan kegiatan-kegiatan tidak sopan misalnya ketika dia berbicara menggunakan bahasanya kasar, berpakaian kurang rapi, atau tidak memperhatikan saat saya mengajar itu akan mendapat teguran langsung”.¹³



Gambar 4.6 Pemberian Nasehat Kepada beberapa Peserta Didik yang Dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayati

¹³ Hasil Wawancara Pemberian Nasehat kepada Peserta Didik MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa nasehat dalam pembinaan akhlak guna menaggulangi kenakalan peserta didik yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ketika siswa mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka wajib menasehati dengan baik.

Namun, ketika sebuah nasihat telah dilakukan dalam mengurangi kenakalan remaja akan tetapi masih melakukan kenakalan maka dilakukan sebuah tindakan yang lebih keras, yaitu larangan. Larangan merupakan sebuah ketentuan untuk tidak melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang merugikan dengan tujuan menegakkan kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati, yaitu :

“Pembinaan dari saya khususnya materi Aqidah Akhlak, misalnya dengan teguran secara langsung yang memang dia melakukan kegiatan-kegiatan tidak sopan ketika dia berbicara bahasanya kasar, berpakaian kurang rapi, atau tidak memperhatikan saat saya mengajar itu akan mendapat teguran langsung dari saya”¹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa larangan merupakan segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Larangan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah masih ada peserta didik yang tidak

¹⁴ Hasil Wawancara Larangan kepada Peserta Didik MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

mau menerima larangan. Disebabkan karena mereka tidak bebas tetapi orang tua tentunya sangat setuju selama larangan tersebut untuk mendidik peserta didik, kebaikan dan kepentingan bersama antara guru, murid dan orang tua.

c. Kegiatan Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan atau ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Peran guru sebagai motivator dalam memberikan kegiatan latihan yang baik kepada peserta didik mampu memotivasi pesertadidik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Dengan adanya latihan ini diharapkan latihan-latihan yang diberikan dapat tertanam dalam hati dan jiwa mereka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yaitu :

“Melalui kegiatan keagamaan, setiap pagi melaksanakan sholat dhuha kemudian yasin tahlil, tentunya dilakukan secara berjama’ah begitu pula sholat dhuhur. Kemudian ada program yang dilakukan di sekolah ini yaitu program tahfidz qur’an, jadi untuk siswa siswi yang dirasa mempunyai kemampuan dan juga kemauan, dan itu juga dibimbing oleh guru yang memang menguasai tahfidz qur’an, dan program ini sudah dijadwalkan”¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara Latihan kepada Peserta Didik MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020



Gambar 4.7 Pembiasaan Sholat Dhuha atau Sholat Dhuhur Berjamaah

d. Tindakan Hukuman

Hukuman merupakan segala tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja dengan tujuan menimbulkan efek jera dan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Selain memberikan efek jera kepada peserta didik yang melakukan tindakan yang kurang baik atau melakukan kenakalan, maka hukuman ini diberikan oleh guru khususnya guru Aqidah Akhlak guna memotivasi kepada peserta didik yang lain untuk tidak melakukan tindakan yang sama yang dilakukan oleh peserta didik yang melanggar.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak harus hukuman badan. Hukuman yang diberikan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru akhidah akhlak bahwa:

“Pasti, sanksi itu pasti ada, dalam arti bersifat mendidik. Contohnya saya memberikan teguran langsung kepada anak yang berkata jorok atau kasar, hukumannya saya suruh istighfar atau hukuman yang lain saya suruh membaca Al-Qur’an. Kemudian teguran lain jika siswa tidak berpakaian dengan rapi misalnya baju tidak dimasukkan maka akan kita beri teguran. Kemudian kalo besoknya masih diulangi lagi kesalahannya akan diberi tambahan sanksi, kemudian tindak lanjut berikutnya sudah diranah kesiswaan dan BP”.¹⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Muhtar Lutfi, sebagai berikut:

“Hukuman pasti ada, namun pemberiannya secara berkala. Yang pertama yaitu berupa teguran, disini anak-anak dikasih tahu, dibimbing, dibina untuk menjadikan anak yang berakhlak yang baik, kemudian jika masih diulangi kesalahannya ya di beri sanksi, tentu saja sanksinya berupa hal-hal yang mendidik pula, seperti disuruh membaca surat-surat pendek, sholat nariyahan, mengucap atau menulis astaghfirulloh sampai 100 kali, membaca yasin dan lain sebagainya”.¹⁷

Dari penjelasan di atas, hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum.

¹⁶ Hasil Wawancara Hukuman yang Diberikan kepada Peserta Didik MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

¹⁷ Hasil Wawancara Hukuman yang Diberikan kepada Peserta Didik MTs Darul Falah dengan Bapak Muhtar Lutfi, 15 Juni 2020

Dalam hal ini hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

4. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Model dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai model secara tidak langsung adalah dengan mewariskan citra serta pola berpikirnya kepada peserta didik, sehingga peran guru sebagai model ini merupakan peran yang sangat mendasar. Dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, guru Aqidah Akhlak menerapkan perannya sebagai model melalui pemberian contoh dan sikap keteladanan kepada peserta didiknya.

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri peserta didiknya meniru dan mencontoh dengan sendirinya. Sebagai contoh atau panutan bagi siswa-siswa mereka, seorang Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu guna membina akhlak yang sesuai untuk mencegah meningkatnya kenakalan peserta didik guru dituntut untuk melakukan strategi yang khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun hasil yang diperoleh

peneliti dari kegiatan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, adalah sebagai berikut:

“Guru itu sebagai contoh bagi siswanya dan untuk menjadi contoh yang baik dan menjadi teladan bukanlah hal yang mudah, untuk itu sebagai suri tauladan bagi siswanya yang menuntut siswanya tidak terlambat dan menaati peraturan maka sebagai guru juga berkewajiban untuk menaati peraturan yang ada. Dipagi hari itu siswa sudah berbaris untuk bersalaman dengan guru, untuk putra bersalaman dengan bapak guru dan sedangkan untuk putri bersalaman dengan ibu-ibu guru. Jika guru mencontohkan dengan perilaku baik, pasti siswa akan meniru perbuatan baik itu pula, dan demikian sebaliknya. Jadi guru adalah faktor terpenting dalam memberikan teladan bagi siswa”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik yang harus dilakukan seorang guru ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga metode yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan ”*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan*

¹⁸ Hasil Wawancara Kegiatan Keteladanan MTs Darul Falah dengan Ibu Nurul Hidayati, 15 Juni 2020

Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya adalah:
 - a. Membolos, datang terlambat, tidak hadir kesekolah tanpa keterangan
 - b. Berbohong
 - c. Mengganggu temannya
 - d. Kurang menghormati guru dan temannya
 - e. Penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam
 - f. Tidak mengerjakan PR
 - g. Gaduh didalam kelas
 - h. Pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung
 - i. Pacaran
 - j. Tindakan *Bullying*
2. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberian metode pengajaran yang baik
 - b. Pengadaan program pembiasaan

3. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai motivator dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Penerapan program pembiasaan
 - b. Pemberian nasehat
 - c. Kegiatan latihan
 - d. Tindakan hukuman
4. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai model dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Guru bertindak sebagai model dengan pemberian contoh dan sikap teladan yang baik bagi peserta didik

C. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan diatas, bentuk kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diantaranya adalah membolos datang terlambat, tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, berbohong, mengganggu temannya,

kurang menghormati guru dan temannya kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, penggunaan atribut yang kurang sesuai dan kurang menjaga kerapian seragam, tidak mengerjakan PR, gaduh didalam kelas, pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung, pacaran serta tindakan *bullying*. Dilihat dari penyebabnya sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap mereka yang melakukan tindakan yang tidak sesuai. Dengan memberikan perhatian yang lebih serta memberikan nasihat dan motivasi membuat siswa tidak berbuat.

2. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Untuk mengatasi kenakalan peserta didik, guru Aqidah Akhlak berperan sebagai fasilitator. Melalui beberapa kegiatan seperti penggunaan metode pengajaran yang baik serta diadakannya program pembiasaan, maka peserta didik akan lebih terkontrol serta dapat menyadari tindakan-tindakan yang baik dan perlu dilakukan serta tindakan-tindakan yang tidak baik dan tidak perlu dilakukan.

3. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai motivator di tuntut untuk menjadi pendidik serta penasehat yang baik bagi peserta didiknya, mampu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik, serta

menumbuhkan minat belajar peserta didik. Sebagai motivator, guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melakukan perannya melalui beberapa kegiatan, yaitu penerapan program pembiasaan, pemberian nasehat, kegiatan latihan dan tindakan hukuman. Dengan beberapa peran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi peserta didik sehingga peserta didik dapat menyadari kesalahan mereka dan mereka tidak melakukan kenakalan lagi.

4. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai Model dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Peran guru sebagai model secara tidak langsung adalah dengan mewariskan citra serta pola berpikirnya kepada peserta didik, sehingga peran guru sebagai model ini merupakan peran yang sangat mendasar. Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu guna membina akhlak yang sesuai untuk mencegah meningkatnya kenakalan peserta didik guru dituntut untuk melakukan strategi yang khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Keteladanan yang baik yang harus dilakukan seorang guru ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga metode yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru

hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatanya karena naluri peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.